

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar, yaitu 235.355.196 jiwa pada tahun 2010. Sedangkan kualitas sumber daya manusianya masih terbilang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah membuat program Keluarga Berencana (KB). Program KB ini dirilis sejak tahun 1951 dan terus berkembang, sehingga pada tahun 1970 terbentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Menurut Sari (2013) Program ini salah satu tujuannya adalah penjarangan kehamilan menggunakan metode kontrasepsi dan menciptakan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk saat ini memang menjadi masalah besar di Indonesia. Untuk menangani hal tersebut maka terus dilakukan penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana (KB) guna menurunkan laju pertumbuhan penduduk (BKKBN, 2010). Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang utama bagi wanita. Keluarga Berencana menurut WHO (*World Health Organization*) adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur jarak kelahiran, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi (Rismawati, 2012).

UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2010). Diharapkan dengan adanya program KB, para orang tua akan mampu membatasi jumlah kelahiran dan mengatur jarak kelahiran agar mampu merawat dan memelihara keturunan dengan sebaik-baiknya sehingga nanti anak-anak yang dilahirkan akan menjadi manusia berkualitas. Dengan adanya program KB diharapkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat ditekan sehingga mampu mengurangi dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari tidak terkendalinya jumlah pertumbuhan penduduk.

Menurut UU No.10/1992 keluarga berencana adalah gerakan untuk mewujudkan keluarga kecil sejahtera dan bahagia melalui penurunan tingkat kelahiran secara bermakna. Keluarga Berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan dalam mewujudkan keluarga kecil yang bahagia sejahtera. Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014). Dalam program keluarga

berencana bisa meningkatkan derajat kesehatan karena dapat mengurangi tingkat kematian ibu dan bayi karena adanya perencanaan dalam kehamilan sehingga kehamilan lebih mantap dilakukan oleh wanita yang sudah dewasa.

Menurut (BKKBN, 2005) batasan usia muda adalah 10-21 tahun. Maka dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan harus menginjak usia 20 tahun. Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Dalam penelitian Putri dan Susanto (2012) Angka kelahiran yang dipengaruhi oleh adanya pernikahan merupakan masalah yang sangat wajar dan termasuk kedalam tipe permasalahan yang terstruktur, namun seringkali permasalahan yang tidak terstruktur muncul dan memberikan dampak yang jauh berimbas pada tingginya angka kelahiran dan faktor-faktor yang berimbas lainnya seperti rendahnya angka kesejahteraan penduduk dengan semakin banyaknya keluarga-keluarga kecil yang tidak sejahtera dan nantinya akan menghasilkan potensi SDM yang rendah. Upaya untuk mengajak masyarakat dalam memahami norma keluarga kecil bahagia sejahtera (NKKBS) melalui program keluarga berencana dengan pemakaian alat kontrasepsi bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi membuat masyarakat mau menerima dan melaksanakan program keluarga berencana secara aktif dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan data tahun 2016 dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo perkawinan dini ini sering dilakukan oleh masyarakat paguyaman dan terkenal dengan masyarakat yang selalu melakukan perkawinan dini yaitu setelah mereka lulus tingkat SMA berjumlah 64 pasangan, SMP berjumlah 35 pasangan sedangkan lulusan SD berjumlah 24, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain seperti pendidikan, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal. Total pasangan usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo sebanyak 3.012 dan penduduk yang menggunakan KB sebanyak 2.710 pasangan.

NO	JENIS KB	JUMLAH
1	PIL	1.948
2	Suntik	659
3	IUD	13
4	Implan	89
5	Kondom	0
TOTAL		2.710

Sember : Data Sekunder (2016)

Di wilayah kerja Puskesmas Paguyaman terdapat 11 desa, dengan jumlah pasangan usia muda 123 pasangan. Dari hasil wawancara pada salah satu tenaga kesehatan pada bagian pelayanan KB ada beberapa masalah yang ada di Puskesmas paguyaman yaitu diantaranya ada beberapa ibu yang sudah mempunyai anak banyak tidak mau menggunakan KB dengan alasannya tidak cocok dengan semua jenis alat kontrasepsi dikarenakan tekanan darahnya selalu tinggi, selain itu ada juga ibu yang pindah KB misalnya dari KB implant pindah ke KB suntik akhirnya kebobolan karena sudah terbiasa dengan KB yang pertama (implan), kemudian ada faktor lainnya ada beberapa ibu yang masih terlalu muda atau terlalu tua yang baru menggunakan KB.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 pasangan usia muda di wilayah kerja puskesmas paguyaman, 2 diantaranya mengatakan bahwa menggunakan KB dapat mencegah kehamilan, 5 lainnya mengatakan bahwa mereka takut efek samping dari penggunaan KB hal ini menandakan bahwa persepsi atau pendapat masyarakat tentang KB masih kurang. Kemudian masih kurangnya motivasi dari diri sendiri dan dari lingkungan keluarga hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat khususnya pasangan usia muda yang takut dengan penggunaan KB seperti KB implant, IUD dan suntik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Persepsi Dan Motivasi Masyarakat Pasangan Usia Muda Terhadap Program Keluarga Berencana di Puskesmas Paguyaman Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Dari 3.012 pasangan usia subur hanya ada sebanyak 2.710 pasangan usia subur yang menggunakan KB
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 pasangan usia subur 5 mengatakan bahwa mereka takut efek samping dari penggunaan KB.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah persepsi dan motivasi masyarakat pasangan usia muda terhadap program KB.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan motivasi pasangan usia muda terhadap program Keluarga Berencana (KB).

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi pasangan usia muda terhadap pelaksanaan program Keluarga Berencana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para tenaga kesehatan maupun masyarakat, khususnya pasangan usia muda untuk melaksanakan program keluarga berencana.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan acuan bagi ilmu pengetahuan serta penelitian selanjutnya.